



# Asuhan Kebidanan

*pada* Kasus Kompleks

Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.



# **Asuhan Kebidanan**

*pada* Kasus Kompleks

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Asuhan Kebidanan

*pada* Kasus Kompleks

Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.



---

## ASUHAN KEBIDANAN PADA KASUS KOMPLEKS

---

Ditulis oleh:

**Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Januari 2025

Co-writer: Iqbal Fatkhul Akbar

Editor: Zulya Rachma Bahar

Perancang sampul: Hasanuddin

Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-623-114-447-8**

©Januari 2025

---

### Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

---

**Irmayanti A. Oka**

Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks / Penulis, Irmayanti A. Oka; Co-writer, Iqbal Fatkhul Akbar. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

xii + 160 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-623-114-447-8

1. Kesehatan. I. Judul. II. Irmayanti A. Oka.



## Prakata

Kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia menjadi fokus perhatian yang mendalam. Hal ini ditujukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan kenyamanan dan mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Pentingnya memberikan perhatian khusus menjadi landasan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok tertentu—orang kasus kompleks, perempuan, dan anak-anak yang rentan—mendapatkan dukungan yang optimal. Kasus kompleks di Indonesia sangat beragam; terkait dengan kondisi epidemiologi yang berbeda, faktor risiko, dan kontribusi sosial yang beragam.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peran bidan tidak hanya terbatas pada masa kehamilan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek penting dalam proses kelahiran dan setelah melahirkan. Sejak lama bidan telah menjadi pendamping setia bagi perempuan; terutama yang sedang mengalami masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Bidan bukan hanya menjadi sosok yang mendampingi ibu hamil, melainkan juga menjadi sahabat bagi bayi baru lahir dan janin yang masih berada dalam kandungan.

Seorang bidan bukanlah sembarang individu, melainkan seseorang yang telah menempuh pendidikan kebidanan secara formal dan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Izin yang sah untuk menjalankan praktik kebidanan di negaranya menjadi bukti keprofesionalan seorang bidan. Tugas utama bidan melibatkan pendampingan profesional sejak masa kehamilan

hingga proses kelahiran. Selama masa kehamilan, bidan melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan fisik dan psikis ibu hamil. Bidan tidak hanya berfokus pada aspek medis semata, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan secara menyeluruh.

Pentingnya peran bidan semakin ditekankan dengan tersebarnya profesi ini di berbagai wilayah di Indonesia. Masyarakat semakin percaya dan mengandalkan bidan untuk membantu proses persalinan. Kepercayaan ini tidak hanya timbul karena keberadaan bidan yang mendampingi dengan penuh fokus terhadap individu ibu hamil, tetapi juga karena pendekatan mereka yang cenderung mengedepankan tindakan medis yang minimal. Hal ini sesuai dengan semangat untuk memberikan pengalaman persalinan yang lebih alami dan humanis.

Dapat dikatakan bahwa peran bidan dalam pelayanan kesehatan menjadi sangat krusial, terutama dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Profesionalisme bidan tidak hanya tercermin dalam pengetahuan medis yang dimilikinya, tetapi juga dalam kemampuan membina hubungan empati dan kepercayaan dengan pasien. Seiring dengan perkembangan zaman, harapannya adalah profesi bidan terus berkembang dan tetap menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat.

Kasus kompleks dalam kebidanan merupakan hal yang berbeda dalam hal penanganan. Bahasan terkait patofisiologi, ginekologi, obstetri, profesionalisme dalam kasus kompleks serta komunikasi pada perempuan dengan disabilitas merupakan hal yang harus dikuasai oleh bidan dalam menghadapi kasus kompleks. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya perawatan kesehatan serta mengurangi kebingungan dan ketakutan yang mungkin muncul (Zuliyati dkk., 2021).

Kegawatdaruratan maternal dan neonatal adalah dua aspek kritis dalam perawatan kesehatan maternal dan bayi yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini berkaitan erat dengan periode kehamilan, persalinan, dan beberapa minggu setelah kelahiran. Kegawatdaruratan maternal merujuk pada situasi kesehatan ibu yang membahayakan nyawa selama kehamilan, persalinan, atau masa pascalahir. Kasus kegawatdaruratan maternal melibatkan aspek obstetri, jika tidak segera ditangani maka dapat berujung pada kematian ibu dan janin.

Asuhan kebidanan pada kasus kompleks memerlukan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang holistik terhadap kebutuhan perempuan. Buku ini dirancang dengan tujuan memberikan sumber daya yang komprehensif bagi para bidan dan profesional kesehatan lainnya agar mereka dapat memberikan asuhan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan yang spesifik.

Asuhan kebidanan pada kasus kompleks mencakup aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan. Setiap bagian buku ini didedikasikan untuk menyajikan panduan praktis dan pengetahuan terkini dalam menangani kasus-kasus yang memerlukan perhatian khusus dan pemahaman mendalam. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat luas bagi setiap orang yang mendalami ilmu kebidanan pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.





## Daftar Isi

|                  |    |
|------------------|----|
| Prakata .....    | v  |
| Daftar Isi ..... | ix |

---

### **Bab I**

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| Konsep Dasar Kebidanan .....          | 1 |
| Definisi Bidan.....                   | 1 |
| Profesi Bidan .....                   | 2 |
| Prinsip Dasar Filosofi Kebidanan..... | 3 |
| Asuhan Kebidanan .....                | 6 |

---

### **Bab II**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Lingkup Praktik Bidan .....       | 11 |
| Ruang Lingkup Praktik Bidan ..... | 11 |
| Kerangka Kerja Bidan .....        | 13 |
| Upaya Pelayanan Kebidanan.....    | 15 |

---

## Bab III

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Patofisiologi.....                                        | 17 |
| Definisi Patofisiologi .....                              | 17 |
| Penyakit.....                                             | 18 |
| Macam-Macam Gangguan Patofisiologi pada Sistem Tubuh..... | 20 |

---

## Bab IV

|                              |    |
|------------------------------|----|
| Ginekologi.....              | 29 |
| Vulvitis .....               | 29 |
| Infertilitas .....           | 30 |
| Torsi dan Ruptur Kista ..... | 34 |

---

## Bab V

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Obstetri.....                                                 | 37 |
| Infeksi <i>Herpes Simplex Virus</i> (HSV) pada Kehamilan..... | 37 |
| Virus Hepatitis B (VHB) pada Kehamilan .....                  | 39 |
| Infeksi <i>Cytomegalovirus</i> (CMV) pada Kehamilan.....      | 45 |
| Rubela pada Kehamilan .....                                   | 49 |
| Toksoplasmosis pada Kehamilan.....                            | 52 |
| Malaria pada Kehamilan.....                                   | 59 |

---

## BAB VI

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Kajian Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks ..... | 63 |
| Jalur Epidemiologi .....                          | 63 |
| Faktor Risiko .....                               | 67 |
| Kasus Kematian Bayi.....                          | 69 |
| Faktor-Faktor Kasus Kematian Bayi.....            | 70 |

---

## **BAB VII**

### **Pengambilan Keputusan Klinis dalam**

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Kasus Kompleks .....</b>                                 | <b>81</b> |
| Lima Hal Pokok Pengambilan Keputusan .....                  | 81        |
| Keterlibatan Bidan dalam Proses Pengambilan Keputusan ..... | 84        |
| Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan.....   | 86        |

---

## **BAB VIII**

### **Komunikasi dengan Pasien Disabilitas.....**

|                                             |     |
|---------------------------------------------|-----|
| Definisi Komunikasi Kebidanan.....          | 91  |
| Unsur-Unsur Komunikasi .....                | 95  |
| Jenis-Jenis Komunikasi .....                | 100 |
| Model Komunikasi .....                      | 103 |
| Disabilitas .....                           | 108 |
| Klasifikasi Disabilitas .....               | 112 |
| Undang-Undang Penyandang Disabilitas .....  | 112 |
| Etika Berinteraksi dengan Disabilitas ..... | 113 |

---

## **BAB IX**

### ***Interprofessional Education (IPE) dalam***

|                                                                      |            |
|----------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks .....</b>                    | <b>117</b> |
| Konsep <i>Interprofessional Education (IPE)</i> .....                | 117        |
| Tujuan <i>Interprofessional Education (IPE)</i> .....                | 119        |
| Manfaat <i>Interprofessional Education (IPE)</i> .....               | 121        |
| Hambatan <i>Interprofessional Education (IPE)</i> .....              | 123        |
| Kompetensi Utama <i>Interprofessional Education (IPE)</i> .....      | 124        |
| Prinsip-Prinsip Dasar <i>Interprofessional Education (IPE)</i> ..... | 129        |
| Keterampilan Kerja Sama Tim.....                                     | 130        |

---

## **BAB X**

### Alur Rujukan dan Rencana Asuhan Kebidanan

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| pada Kasus Kompleks.....       | 133 |
| Definisi Sistem Rujukan.....   | 133 |
| Mekanisme Alur Rujukan.....    | 134 |
| Keuntungan Sistem Rujukan..... | 136 |
| Tata Cara Sistem Rujukan.....  | 139 |

---

## **BAB XI**

### Peran Bidan dalam Memberikan Asuhan dengan

|                                             |     |
|---------------------------------------------|-----|
| Kebutuhan Kompleks.....                     | 141 |
| Penerapan Komunikasi Efektif .....          | 141 |
| Penerapan Kolaborasi Interprofesional ..... | 149 |

|                     |     |
|---------------------|-----|
| Daftar Pustaka..... | 153 |
|---------------------|-----|



# BAB I

## Konsep Dasar Kebidanan

### Definisi Bidan

Menurut definisi resmi yang diakui secara internasional oleh International Confederation of Midwives (ICM), bidan merupakan seorang profesional kesehatan yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya. Definisi ini diadopsi oleh seluruh organisasi bidan di seluruh dunia, serta mendapatkan pengakuan dari World Health Organization (WHO) dan The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO). Definisi terkait makna bidan tersebut bukanlah sesuatu yang statis, melainkan secara berkala ditinjau dalam pertemuan internasional atau Kongres ICM.

Definisi bidan juga dapat ditemukan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan. Dijelaskan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh pemerintah pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan.

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Mereka berperan sebagai mitra perempuan, memberikan dukungan,

asuhan, dan nasihat yang diperlukan selama perjalanan penting ini. Salah satu aspek penting dari tanggung jawab bidan adalah memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri, memberikan asuhan kepada bayi yang baru lahir, serta memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada ibu dan bayi.

## Profesi Bidan

Bidan sebagai profesi memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dengan profesi lain dalam bidang kesehatan. Agustin dkk. (2022: 85) menjelaskan beberapa pemaparan penting berikut terkait profesi bidan.

1. Bidan cenderung mengembangkan pelayanan yang unik dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini mencakup penerapan praktik-praktik inovatif dan solusi yang sesuai dengan karakteristik demografis dan kesehatan masyarakat yang dilayani.
2. Untuk menjadi anggota dalam profesi ini, seseorang harus melewati program pendidikan khusus yang ditujukan untuk mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan ini bertujuan agar para bidan memiliki pemahaman mendalam tentang aspek kesehatan reproduksi dan perawatan maternal serta neonatal.
3. Bidan diharapkan menjalankan tugas profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Hal ini mencakup prinsip-prinsip moral dan norma-norma yang mengarah pada praktik pelayanan yang aman, etis, dan menghormati hak-hak pasien.
4. Kebebasan anggota profesi untuk mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mencerminkan kepercayaan pada kemampuan dan penilaian profesional bidan dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang terbaik tanpa kendala yang tidak perlu.
5. Bidang kebebasan yang lebih lanjut adalah hak bidan untuk menerima imbalan jasa atas pelayanannya. Pengakuan ini penting untuk memastikan motivasi dan dedikasi anggota profesi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.
6. Sebagai profesi yang terorganisasi, bidan umumnya tergabung dalam organisasi profesi. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk



# BAB II

## Lingkup Praktik Bidan

### Ruang Lingkup Praktik Bidan

Bidan menempati posisi penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Untuk memastikan bahwa para bidan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional, mereka harus melewati pendidikan formal yang ketat. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memberikan perawatan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas.

Dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tugasnya, seorang bidan harus bersandar pada kompetensi dan kewenangan yang telah diberikan kepadanya. Hal ini diatur melalui serangkaian peraturan pemerintah yang mengatur secara spesifik tentang tugas, fungsi, dan wewenang bidan. Peraturan ini mencakup aspek-aspek penting seperti penanganan persalinan, perawatan ibu hamil, pemberian informasi kesehatan reproduksi, dan tindakan medis lainnya yang relevan dengan kebidanan.

Pentingnya pendidikan formal dan regulasi pemerintah dalam profesi bidan tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga etika dan kepatuhan terhadap standar profesional. Bidan memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi selama periode kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Oleh karena itu, kualifikasi dan kepatuhan terhadap peraturan menjadi kunci untuk memastikan bahwa layanan kebidanan

yang diberikan sesuai dengan standar tinggi dan memberikan manfaat maksimal bagi pasien.

Dengan adanya regulasi yang jelas, bidan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam penurunan angka kematian maternal dan neonatal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan maternal yang adekuat. Sebagai bagian integral dari sistem kesehatan, bidan tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan klinis yang kuat. Bidan juga dituntut memiliki kemampuan interpersonal dan komunikasi yang baik agar dapat memberikan dukungan emosional kepada pasien mereka.

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia kesehatan. Peran bidan tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga melibatkan konseling dan pendidikan kesehatan. Tugas-tugas bidan tidak hanya ditujukan kepada perempuan, melainkan juga mencakup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tanggung jawab utama bidan adalah memberikan edukasi mengenai antenatal dan persiapan menjadi orang tua.

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan tidak hanya seputar kehamilan dan persalinan. Bidan juga dapat memberikan pendidikan kesehatan yang melibatkan berbagai aspek kesehatan perempuan, kesehatan seksual, kesehatan reproduksi, dan asuhan anak. Dengan demikian, bidan menjadi agen perubahan dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat.

Semakin meningkatnya pelayanan kesehatan—terutama dalam bidang kebidanan—maka akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para bidan. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kemampuan profesional mereka; baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan dinamis dalam dunia kesehatan menuntut bidan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Peningkatan kualitas pelayanan kebidanan bukan hanya menguntungkan individu yang menerima layanan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menjadi fasilitator pendidikan kesehatan, bidan dapat membantu masyarakat untuk



# BAB III

## Patofisiologi

### Definisi Patofisiologi

Pengenalan patologi umum dan mekanisme penyakit merupakan langkah awal dalam memahami dasar proses terjadinya penyakit atau gangguan pada berbagai tingkat tubuh manusia; mulai dari sel, jaringan, organ, hingga sistem-sistem tubuh. Ilmu patologi menyediakan landasan konseptual bagi para profesional kesehatan untuk memahami perubahan struktural dan fungsional yang terjadi ketika seseorang sakit.

Mekanisme dasar timbulnya penyakit melibatkan kombinasi kompleks dari berbagai proses biologis dasar. Ini mencakup perubahan-perubahan pada tingkat seluler, molekuler, dan organ yang mengarah pada ketidaknormalan struktural dan fungsional. Dalam konteks ini, patologi tidak hanya memerinci konsekuensi penyakit. Patologi juga menggali akar penyebabnya sehingga memberikan wawasan yang mendalam tentang manifestasi penyakit pada berbagai tingkatan tubuh.

Patologi sebagai ilmu penyakit menyelidiki berbagai gangguan kesehatan yang dialami oleh individu. Fokusnya melibatkan pemahaman mendalam terhadap perubahan pada sel, jaringan, organ, dan sistem tubuh. Dengan demikian, patologi memberikan dasar ilmiah untuk diagnosis penyakit, memungkinkan identifikasi kondisi yang mendasarinya, serta membantu dalam merancang strategi pengobatan yang tepat.

Penting untuk diingat bahwa patofisiologi, sebagai bagian dari patologi, menjelaskan aspek dinamis dari proses penyakit. Ini mencakup studi tentang bagaimana fungsi normal berubah menjadi tidak normal sehingga menghasilkan gangguan yang dapat diidentifikasi sebagai penyakit. Oleh karena itu, pemahaman patofisiologi merupakan elemen kunci dalam penanganan penyakit dan pengembangan terapi yang efektif.

## Penyakit

Penyakit dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam tubuh individu yang menyebabkan pergeseran parameter kesehatan mereka di luar batas normal. Pada dasarnya, penyakit melibatkan sejumlah proses fisiologis yang mengalami perubahan serta menghasilkan ketidaknormalan dalam struktur atau fungsi tubuh. Etiologi penyakit menjadi aspek kunci dalam memahami penyebab dan akar permasalahan kesehatan.

Etiologi penyakit mencakup identifikasi sebab atau alasan di balik munculnya penyakit tertentu. Faktor-faktor ini dapat melibatkan organisme—seperti mikroorganisme patogen, tetapi juga melibatkan faktor lingkungan dan faktor tubuh lain yang dapat menjadi pemicu gangguan atau penyakit. Untuk menyusun gambaran lengkap mengenai penyakit, perlu mempertimbangkan segala kemungkinan sumber penyebab dari luar tubuh (eksogen) maupun dari dalam tubuh (endogen).

Semua respons tubuh, termasuk proses biologis yang abnormal, dapat menjadi pemicu timbulnya penyakit. Perlu dipahami bahwa faktor-faktor ekstrinsik (seperti paparan terhadap lingkungan yang tidak sehat) dan faktor intrinsik (seperti ketidakseimbangan hormonal dalam tubuh) dapat berkontribusi terhadap perubahan fisiologis yang menyebabkan penyakit.

Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan penyakit maka penting untuk melibatkan perspektif holistik yang memperhitungkan faktor eksternal dan internal. Penanganan penyakit yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang etiologi dan faktor pemicu sehingga dapat dirancang intervensi yang tepat dan holistik untuk memulihkan keseimbangan tubuh dan mencegah penyakit lebih lanjut.

Patogenesis penyakit mengacu pada perkembangan atau evolusi penyakit, termasuk pola dan tingkat kerusakan jaringan yang berkaitan dengan



# BAB IV

## Ginekologi

### Vulvitis

Vulvitis merupakan kondisi peradangan yang memengaruhi organ reproduksi wanita, yaitu vulva. Gejala umum yang menyertai vulvitis meliputi rasa gatal, perih, dan keluarnya cairan kental dari area kemaluan. Penyebab utama vulvitis dapat bervariasi, mulai dari iritasi yang mengakibatkan infeksi hingga infeksi langsung. Infeksi tersebut dapat disebabkan oleh jamur, virus, bakteri, atau parasit.

Dalam konteks infeksi, *vulvovaginitis bakterialis* menjadi salah satu penyebab utama; sedangkan iritan dan alergi menjadi pemicu utama pada kasus non-infeksi. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya vulvitis meliputi usia muda, kondisi hormonal yang tidak stabil, aktivitas seksual yang sering bergonta-ganti pasangan, serta riwayat penyakit seperti diabetes melitus, HIV, atau alergi. Penggunaan produk pembersih areaewanitaan yang dapat menyebabkan iritasi, kebiasaan *douching*, pemakaian pakaian dalam terlalu ketat, kebersihan yang kurang baik, dan kebiasaan merokok juga dapat menjadi faktor risiko.

Diagnosis vulvitis dapat ditegakkan melalui serangkaian pemeriksaan yang melibatkan anamnesis, pemeriksaan fisik terarah, dan pemeriksaan penunjang. Anamnesis merupakan tahap awal yang melibatkan wawancara antara dokter dan pasien untuk mendapatkan informasi mengenai riwayat

kesehatan, gejala yang dialami, serta faktor-faktor risiko yang mungkin berperan dalam timbulnya vulvitis. Pemeriksaan fisik terarah dilakukan untuk menilai kondisi vulva secara langsung, mengidentifikasi tanda-tanda peradangan, dan mencari tahu kemungkinan penyebabnya.

Pemeriksaan penunjang juga dapat membantu dalam memastikan diagnosis vulvitis. Pemeriksaan laboratorium seperti tes kultur dapat dilakukan untuk mengidentifikasi jenis infeksi yang mungkin terjadi, seperti infeksi bakteri atau jamur. Selain itu, pemeriksaan mikroskopis juga dapat membantu dalam melihat adanya perubahan sel atau organisme yang menjadi penyebab vulvitis.

Setelah diagnosis ditegakkan, penatalaksanaan vulvitis dapat melibatkan dua pendekatan utama: terapi nonfarmakologis dan farmakologis. Terapi nonfarmakologis melibatkan perubahan gaya hidup dan kebersihan organ reproduksi; termasuk menghindari iritan potensial, menggunakan pakaian dalam yang longgar, dan menjaga kebersihan area kewanitaan. Adapun terapi farmakologis dapat mencakup penggunaan obat antiinfeksi seperti antijamur atau antibiotik, yang diresepkan sesuai dengan jenis infeksi yang terjadi.

Kunci dari keseluruhan terapi adalah menjaga higienitas organ reproduksi. Oleh karena itu, penting bagi kaum wanita untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai vulvitis; baik mengenai faktor risiko maupun cara pencegahannya. Pendidikan kesehatan yang baik dapat membantu mengurangi insiden vulvitis dan memastikan bahwa penatalaksanaan yang tepat diberikan jika kondisi tersebut terjadi. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik terhadap vulvitis dapat memberikan dampak positif pada kesehatan reproduksi wanita secara keseluruhan (Widjaja & Singgih, 2021: 1).

## Infertilitas

Berkembang biak menjadi salah satu fungsi luhur dari makhluk hidup, termasuk manusia. Seluruh makhluk hidup, termasuk manusia, memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga kelangsungan garis keturunannya dengan cara berkembang biak. Proses ini merupakan fondasi dari keberlanjutan kehidupan di bumi.



# BAB V

## Obstetri

### **Infeksi *Herpes Simplex Virus (HSV)* pada Kehamilan**

HSV merupakan virus DNA *double-stranded* dengan karakteristik *kapsid ikosahedral* dan *ber-envelope* serta termasuk dalam famili *Herpesviridae*. Virus ini memiliki kemampuan untuk memasuki tubuh melalui membran mukosa dan kulit yang tidak utuh. Setelah memasuki tubuh, virus ini kemudian melakukan migrasi ke jaringan saraf sehingga dapat berdiam dan menjadi laten dalam sel-sel saraf.

Ketika dalam bentuk laten, HSV dapat tetap tidak aktif dan tidak menunjukkan gejala klinis pada individu yang terinfeksi. Namun, kondisi laten ini dapat berubah menjadi aktif kembali sehingga menyebabkan munculnya gejala infeksi seperti luka, lecet, atau ruam pada kulit atau mukosa. Proses ini sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti stres, penurunan kekebalan tubuh, atau perubahan hormon.

Memahami sifat dan siklus hidup HSV menjadi kunci dalam pengelolaan dan pencegahan infeksi yang disebabkan. Penelitian terus dilakukan untuk mengembangkan strategi pengobatan yang lebih efektif dan vaksin untuk melawan penyebaran virus ini. Dengan demikian, pengetahuan mendalam mengenai karakteristik HSV dapat membantu dalam merancang intervensi medis yang lebih baik untuk mengatasi dampak klinis dan sosial yang ditimbulkannya.

Infeksi HSV pada kehamilan dapat terjadi secara primer maupun rekuren, dan keduanya memiliki potensi untuk menyebabkan efek yang signifikan pada janin yang dikandung; terutama dalam bentuk abnormalitas pada neonatus. Infeksi ini juga dapat menimbulkan tampilan klinis yang lebih berat pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil.

Infeksi primer, terutama pada kasus herpes genitalis selama kehamilan, dapat membawa risiko yang lebih tinggi terhadap infeksi yang berat pada neonatus. Hal ini menjadi lebih kritis pada individu yang belum memiliki antibodi terhadap HSV sehingga meningkatkan potensi dampak negatif pada kesehatan bayi yang baru dilahirkan.

Pentingnya pemahaman mengenai risiko dan konsekuensi infeksi HSV selama kehamilan menekankan perlunya tindakan pencegahan dan manajemen yang lebih intensif pada wanita hamil yang mungkin terpapar virus ini. Upaya-upaya pencegahan, seperti penanganan tuntas infeksi pada masa pra-kehamilan dan pemantauan ketat selama kehamilan, dapat membantu mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada bayi yang terinfeksi. Selain itu, edukasi terhadap perempuan hamil mengenai gejala dan penanganan infeksi HSV menjadi langkah kunci untuk meningkatkan kesadaran dan meminimalkan risiko dampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi.

Infeksi primer pada wanita yang sedang hamil dapat mengakibatkan tampilan klinis yang lebih parah dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Hal ini terkait dengan berbagai dampak yang mungkin timbul selama kehamilan. *Lesi gingivostomatitis* dan *vulvovaginitis herpetika*, yang merupakan manifestasi dari infeksi herpes, cenderung lebih menyebar pada wanita hamil; dan risiko terjadinya gejala pada organ *visceral* seperti hepatitis atau *encephalitis* juga lebih besar pada kondisi ini.

Perlu diperhatikan bahwa ketika infeksi primer terjadi pada tahap akhir kehamilan, tubuh ibu tidak memiliki cukup waktu untuk membentuk antibodi yang diperlukan untuk menekan replikasi virus sebelum proses persalinan terjadi. Keterbatasan waktu ini dapat meningkatkan risiko komplikasi yang terkait dengan infeksi herpes pada bayi yang baru lahir.

Oleh karena itu, pengelolaan infeksi herpes pada wanita hamil menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi yang sedang berkembang. Upaya pencegahan dan manajemen yang



# BAB VI

## Kajian Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks

### Jalur Epidemiologi

Epidemiologi sebagai cabang ilmu yang mempelajari sebaran dan determinan kesehatan di populasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kesehatan masyarakat. Penerapan epidemiologi dengan baik dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Epidemiologi berkontribusi dalam pekerjaan administrasi kesehatan dengan membantu dalam perencanaan, pemantauan, dan penilaian suatu upaya kesehatan.

Dalam fase perencanaan, data yang diperoleh melalui pekerjaan epidemiologi digunakan untuk mengevaluasi apakah upaya kesehatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan atau tidak. Selain itu, epidemiologi juga berperan dalam pemantauan. Data tersebut akan dimanfaatkan untuk melihat apakah upaya yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tidak. Selanjutnya, epidemiologi juga membantu menilai apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum.

Selain memberikan kontribusi dalam administrasi kesehatan, epidemiologi juga memiliki peran dalam menjelaskan penyebab suatu masalah kesehatan. Dengan mengetahui penyebab suatu masalah kesehatan, langkah-langkah penanggulangan dapat disusun dengan lebih efektif; baik yang bersifat pencegahan maupun pengobatan.

Tidak hanya itu, epidemiologi juga mampu menjelaskan perkembangan alamiah suatu penyakit. Melalui metode epidemiologi, dapat diterangkan riwayat alamiah perkembangan suatu penyakit yang sangat penting dalam menggambarkan perjalanan suatu penyakit. Informasi ini menjadi kunci dalam merancang upaya-upaya untuk menghentikan perjalanan penyakit dan mencegah kelanjutan yang merugikan. Pemanfaatan keterangan tentang frekuensi dan penyebaran penyakit, terutama penyebaran menurut waktu, memungkinkan perhitungan perkembangan penyakit tersebut.

Epidemiologi tidak hanya memberikan kontribusi administratif, tetapi juga menjadi instrumen vital dalam merinci dan mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat. Dengan pemahaman dan penerapan epidemiologi yang baik, dapat dihasilkan langkah-langkah yang lebih tepat dan efektif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan populasi.

Epidemiologi secara sederhana dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang pola penyebaran penyakit atau kejadian yang berhubungan dengan kesehatan beserta faktor yang dapat memengaruhi kejadian tersebut dan cara mengendalikannya. Walaupun demikian, dalam perkembangannya terdapat pengertian lain terkait epidemiologi ditinjau dari berbagai aspek. Berikut pengertian epidemiologi dari berbagai aspek.

#### 1. Aspek akademik

Dalam aspek akademik, epidemiologi memiliki makna yang sangat penting. Epidemiologi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang melakukan analisis data kesehatan, sosial-ekonomi, dan tren untuk mengidentifikasi serta menginterpretasi perubahan-perubahan kesehatan yang terjadi atau akan terjadi pada masyarakat umum atau kelompok penduduk tertentu. Secara spesifik, epidemiologi mencakup kegiatan analisis yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kesehatan; mulai dari faktor-faktor penyebab penyakit hingga dampaknya pada tingkat populasi.

Analisis data kesehatan menjadi inti dari kegiatan epidemiologi dalam aspek akademik ini. Para epidemiolog menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi pola-pola penyakit,



# BAB VII

## Pengambilan Keputusan Klinis dalam Kasus Kompleks

### Lima Hal Pokok Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses kompleks yang melibatkan pertimbangan berbagai faktor. Hal ini tidak terkecuali dalam konteks keputusan yang berkaitan dengan kesehatan, seperti pengambilan keputusan keluarga dan tenaga kesehatan dalam merujuk pasien. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan ini. Semakin banyak faktor yang mendukung pengambilan keputusan, semakin cepat dan tepat keputusan tersebut dapat diambil.

Dalam konteks keluarga, faktor-faktor seperti kondisi finansial, kondisi kesehatan pasien, dukungan sosial, dan nilai-nilai keluarga dapat memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan keluarga untuk merujuk pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih spesifik atau untuk mencari pendapat kedua dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel ini. Semakin banyak faktor yang dapat dipertimbangkan dan mendukung keputusan tersebut, semakin mudah keluarga dapat mencapai kesepakatan dan mengambil langkah yang tepat untuk kesejahteraan pasien.

Di sisi lain, tenaga kesehatan juga dihadapkan pada berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait merujuk pasien. Faktor medis seperti tingkat keparahan kondisi pasien, ketersediaan fasilitas kesehatan

yang diperlukan, dan pertimbangan etika dapat menjadi aspek yang memengaruhi keputusan tenaga kesehatan. Semakin banyak variabel yang dapat diakomodasi dan mendukung keputusan merujuk maka semakin efisien proses tersebut dapat dilakukan, dengan memastikan pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam konteks kesehatan, baik oleh keluarga maupun tenaga kesehatan, bukanlah proses yang sederhana. Memahami dan mempertimbangkan sebanyak mungkin faktor yang memengaruhi keputusan dapat mempercepat dan meningkatkan keakuratan proses pengambilan keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan adalah sebuah proses pemikiran yang kritis dan sangat penting dalam upaya pemecahan masalah. Keterampilan untuk membuat keputusan perlu diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan, dan sering kali terkait erat dengan pengalaman hidup. Sebagai ilustrasi, pertimbangan dalam membuat keputusan untuk memilih tempat melahirkan menjadi suatu contoh yang mencerminkan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan.

Keputusan ini tidak hanya melibatkan pemilihan fisik lokasi, tetapi juga memerlukan pertimbangan atas aspek-aspek medis, kenyamanan, dan keamanan. Dengan demikian, keahlian dalam memutuskan merupakan suatu kemampuan yang esensial. Terutama ketika keputusan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan seseorang.

Kualitas pengambilan keputusan memang sangat bergantung pada sejumlah faktor yang memengaruhinya. Sensitivitas, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dalam mendapatkan informasi, dan pengalaman individu merupakan elemen-elemen kunci yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang baik. Sensitivitas memungkinkan seseorang untuk merasakan dan memahami nuansa serta perbedaan dalam situasi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap keputusan yang diambil.

Pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan dalam mendapatkan informasi menjadi fondasi penting untuk pengambilan keputusan yang berkualitas. Individu yang memiliki pengetahuan yang luas, kecerdasan yang baik, dan keterampilan dalam mencari serta menganalisis informasi cenderung dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan relevan.



# BAB VIII

## Komunikasi dengan Pasien Disabilitas

### Definisi Komunikasi Kebidanan

Dalam konteks pelayanan kesehatan, kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting; terutama bagi para profesional seperti bidan. Bidan memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan kebidanan kepada klien, dan interaksi langsung dengan klien merupakan bagian integral dari tugas mereka. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi suatu keharusan agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh klien.

Seorang bidan yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan klien. Dalam melaksanakan tugasnya, bidan perlu memahami konsep dasar komunikasi; seperti kejelasan pesan, pendengaran aktif, dan empati. Hal ini tidak hanya memastikan transmisi informasi yang efektif, tetapi juga menciptakan hubungan yang positif antara bidan dan klien. Komunikasi yang baik juga memungkinkan bidan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan yang terbaik.

Selain itu, bidan sebagai bagian dari tim kesehatan juga perlu berkomunikasi dengan anggota tim lainnya. Kerja sama dan koordinasi antarprofesional sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik. Pemahaman konsep komunikasi membantu bidan untuk berinteraksi

secara efektif dengan rekan kerja sehingga pelaksanaan tugas sehari-hari dapat berjalan lancar.

Lebih dari sekadar keterampilan teknis, kemampuan berkomunikasi juga berperan dalam pengembangan kepribadian seorang bidan. Kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan klien serta kemampuan memberikan dukungan emosional melalui komunikasi akan mencerminkan aspek keperawatan yang holistik. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi yang baik bukan hanya menjadi alat efektif dalam melaksanakan tugas sehari-hari; melainkan juga merupakan fondasi penting dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan bersifat manusiawi.

Banyaknya definisi komunikasi yang diajukan oleh para ahli dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai perspektif yang melatarbelakangi pandangan mereka terhadap fenomena komunikasi. Berbagai perspektif, seperti mekanistik, sosiologistic, psikologistic, dan antropologistic, memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan dan menggambarkan esensi komunikasi.

*Pertama*, komunikasi secara mekanistik. Komunikasi dianggap sebagai suatu proses dua arah yang menghasilkan transmisi informasi dan pemahaman di antara individu yang terlibat. Definisi ini menekankan pada aliran informasi dan pengertian yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Pendekatan ini sering kali bersifat teknis dan menganggap komunikasi sebagai suatu proses yang dapat diukur dan dijelaskan secara rinci.

*Kedua*, komunikasi secara sosiologistic. Dari perspektif sosiologistic, komunikasi diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang memberikan tafsiran terhadap perilaku orang lain; termasuk ucapan, gerak, dan sikap. Kemudian, individu tersebut memberikan reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain. Definisi ini menyoroti aspek interpretatif dan interaktif dalam komunikasi, di mana pentingnya pemahaman terhadap perilaku dan respons terhadap perasaan menjadi pokok dalam hubungan antarindividu.

*Ketiga*, komunikasi secara psikologistic. Komunikasi dianggap sebagai suatu proses komunikator mentransmisikan stimuli—biasanya dalam bentuk verbal; dengan tujuan untuk menggerakkan individu lain—yang



# BAB IX

## *Interprofessional Education (IPE)* dalam Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks

### **Konsep *Interprofessional Education (IPE)***

IPE adalah konsep pendidikan yang dirancang oleh WHO sebagai suatu program pembelajaran terintegrasi. Dalam sistem pendidikan kesehatan IPE, mahasiswa kesehatan dengan latar belakang yang berbeda-beda akan diajak untuk melakukan kegiatan kolaborasi. Tujuan utama dari kegiatan IPE adalah membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik antarprofesi kesehatan; dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Melalui IPE, mahasiswa kesehatan dapat belajar bekerja sama dan memahami peran serta tanggung jawab masing-masing profesi dalam tim kesehatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota tim, diharapkan pelayanan kesehatan menjadi lebih holistik dan efektif. Penerapan IPE juga memberikan kesempatan bagi setiap profesi kesehatan untuk belajar dan bertukar pikiran dengan, dari, dan tentang profesi kesehatan lainnya.

Pentingnya IPE terletak pada pemahaman bahwa setiap anggota tim kesehatan memiliki kontribusi yang berharga dalam penyediaan perawatan

kesehatan yang berkualitas. Dengan berkolaborasi secara efektif maka mahasiswa kesehatan dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan pemahaman terhadap keragaman profesi kesehatan, dan secara bersama-sama bekerja menuju tujuan bersama untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat.

Terjadinya proses IPE dapat diidentifikasi melalui kolaborasi dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran bersama. Tujuan utama dari IPE adalah meningkatkan praktik disiplin ilmu masing-masing profesi, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan menciptakan tenaga kesehatan yang profesional (Lee dkk., 2009).

Kontribusi antarprofesi dalam IPE telah terbukti mampu memberikan dampak positif dalam menyelesaikan masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Ada empat bagian kompetensi utama dari IPE yang menjadi fokus untuk mencapai tujuan ini, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan bekerja sama dalam tim (ACCP, 2009).

Dalam konteks ini, pengetahuan mencakup pemahaman mendalam tentang bidang masing-masing profesi dan bagaimana kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman tersebut. Keterampilan mencakup keahlian praktis dan teknis yang diperlukan dalam praktik profesi masing-masing. Sikap mencerminkan sikap profesional dan etika yang harus dimiliki oleh anggota tim kesehatan. Kemampuan bekerja sama dalam tim juga menekankan pentingnya kerja sama lintas profesi untuk mencapai hasil yang optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Dengan adanya IPE dan pengembangan keempat kompetensi tersebut maka diharapkan para tenaga kesehatan dapat bekerja sama secara sinergis, meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kolaborasi dalam IPE yang mengedepankan pemahaman terkait peran masing-masing profesi sangat penting untuk mencegah kesalahan yang tidak perlu dan menjamin keselamatan serta keamanan pasien. Dengan pemahaman yang baik tentang peran dan tanggung jawab individu dalam tim kesehatan, risiko terjadinya kesalahan dapat diminimalkan.



# BAB X

## Alur Rujukan dan Rencana Asuhan Kebidanan pada Kasus Kompleks

### Definisi Sistem Rujukan

Sistem rujukan dalam pelayanan kesehatan menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem kesehatan suatu negara. Konsep rujukan ini melibatkan pengaturan pelimpahan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik secara vertikal maupun horizontal. Artinya, terdapat mekanisme yang mengatur bagaimana suatu pasien dapat dirujuk dari satu tingkat pelayanan kesehatan ke tingkat yang lebih tinggi atau sebaliknya—sesuai dengan kebutuhan medisnya.

Penerapan sistem rujukan ini mengharuskan adanya keterlibatan peserta jaminan kesehatan atau asuransi kesehatan sosial. Dengan demikian, setiap peserta jaminan kesehatan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kompleksitas kasusnya. Hal ini menciptakan suatu kerangka kerja yang terstruktur dan terorganisasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, serta memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perawatan yang tepat dan efektif.

Aspek vertikal dalam sistem rujukan mencakup pengaturan rujukan dari pusat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah, atau sebaliknya. Misalnya, pasien dengan kondisi yang memerlukan perawatan khusus dapat dirujuk dari pusat kesehatan tingkat rendah

ke rumah sakit atau lembaga kesehatan yang memiliki fasilitas dan tenaga medis yang lebih lengkap. Sebaliknya, jika pasien tersebut sudah pulih atau kondisinya dapat ditangani di tingkat yang lebih rendah maka rujukan dapat dilakukan ke pusat kesehatan primer.

Sementara itu, aspek horizontal sistem rujukan mengacu pada pembagian tugas dan tanggung jawab di antara fasilitas kesehatan pada tingkat yang sama. Contohnya, suatu pusat kesehatan dapat merujuk pasien kepada spesialis yang berada di fasilitas kesehatan lain yang memiliki keahlian yang lebih spesifik. Ini memungkinkan pemberian pelayanan yang lebih terfokus dan berkualitas sehingga meningkatkan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan.

Pentingnya sistem rujukan dalam pelayanan kesehatan tidak hanya terletak pada optimalisasi perawatan pasien, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya kesehatan secara efektif. Dengan adanya mekanisme rujukan yang baik maka sumber daya seperti tenaga medis, fasilitas kesehatan, dan peralatan medis dapat didistribusikan secara efisien, mengurangi beban kerja pada tingkat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi, serta meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di tingkat yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, sistem rujukan pelayanan kesehatan merupakan fondasi yang kuat untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan memastikan bahwa setiap langkah rujukan dilakukan dengan cermat dan tepat maka sistem ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas, efisien, dan merata.

## Mekanisme Alur Rujukan

Sistem rujukan pelayanan kesehatan merupakan suatu pendekatan yang diatur secara berjenjang untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan medisnya. Jenjang ini mencakup tiga tingkat layanan, dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pada tingkat ini, pelayanan yang diberikan mencakup diagnosis awal, perawatan dasar, dan pemantauan kondisi kesehatan. Fasilitas kesehatan tingkat pertama berperan sebagai pintu masuk utama bagi pasien untuk mendapatkan perawatan kesehatan.



# BAB XI

## Peran Bidan dalam Memberikan Asuhan dengan Kebutuhan Kompleks

### Penerapan Komunikasi Efektif

Komunikasi merupakan suatu fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai elemen seperti kata-kata, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dalam terminologi komunikasi, para ahli memiliki beragam pandangan dan definisi. Vardiasnyah (2008) merangkum beberapa definisi komunikasi dari para ahli, salah satunya adalah definisi yang diajukan oleh Jenis & Kelly. Menurut mereka, komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus—biasanya dalam bentuk kata-kata—dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku khalayaknya.

Adapun Berelson & Stainer memberikan pandangan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan sejenisnya. Sementara itu, Gode memberikan perspektif yang menarik dengan menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu yang semula dimiliki oleh satu orang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Brandlun menekankan aspek kebutuhan dalam komunikasi. Ia menyatakan bahwa komunikasi muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, serta mempertahankan atau memperkuat ego. Adapun Resuch menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang menghubungkan satu bagian ke bagian lainnya dalam kehidupan, menunjukkan pentingnya interkoneksi dalam fenomena komunikasi.

Dalam hal ini, Weaver melihat komunikasi sebagai seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lainnya. Dengan beragam definisi ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi; melainkan juga melibatkan pengaruh, perubahan perilaku, dan interaksi antara pihak-pihak yang terlibat. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep komunikasi terus berkembang sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai konteks kehidupan (Vardiyansyah, 2008).

Komunikasi memang menjadi suatu aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perannya sangat besar dalam segala hal, berfungsi sebagai penunjang kehidupan manusia. Dalam setiap interaksi, komunikasi tidak hanya bersifat informatif atau sekadar sebagai metode penyampaian pesan; melainkan juga menjadi salah satu bentuk yang krusial dalam menjalin hubungan. Hal ini berlaku baik dalam interaksi individu, dalam konteks kelompok, maupun di dalam suatu organisasi.

Kehadiran komunikasi sebagai kebutuhan dasar individu sangat penting. Melalui komunikasi akan membuat seseorang dapat menyampaikan ide, pandangan, atau perasaan kepada orang lain. Selain itu, komunikasi juga memiliki peran dalam membentuk pemahaman bersama, meminimalisir konflik, dan menciptakan atmosfer yang harmonis dalam berbagai konteks kehidupan.

Tujuan komunikasi tidak hanya sebatas pada aspek informatif, melainkan juga melibatkan dimensi sosial. Dalam konteks interpersonal, komunikasi membantu membangun dan memperkuat hubungan antarindividu. Di dalam kelompok, komunikasi menjadi fondasi bagi kerja sama dan koordinasi. Adapun dalam organisasi, komunikasi berperan sebagai alat

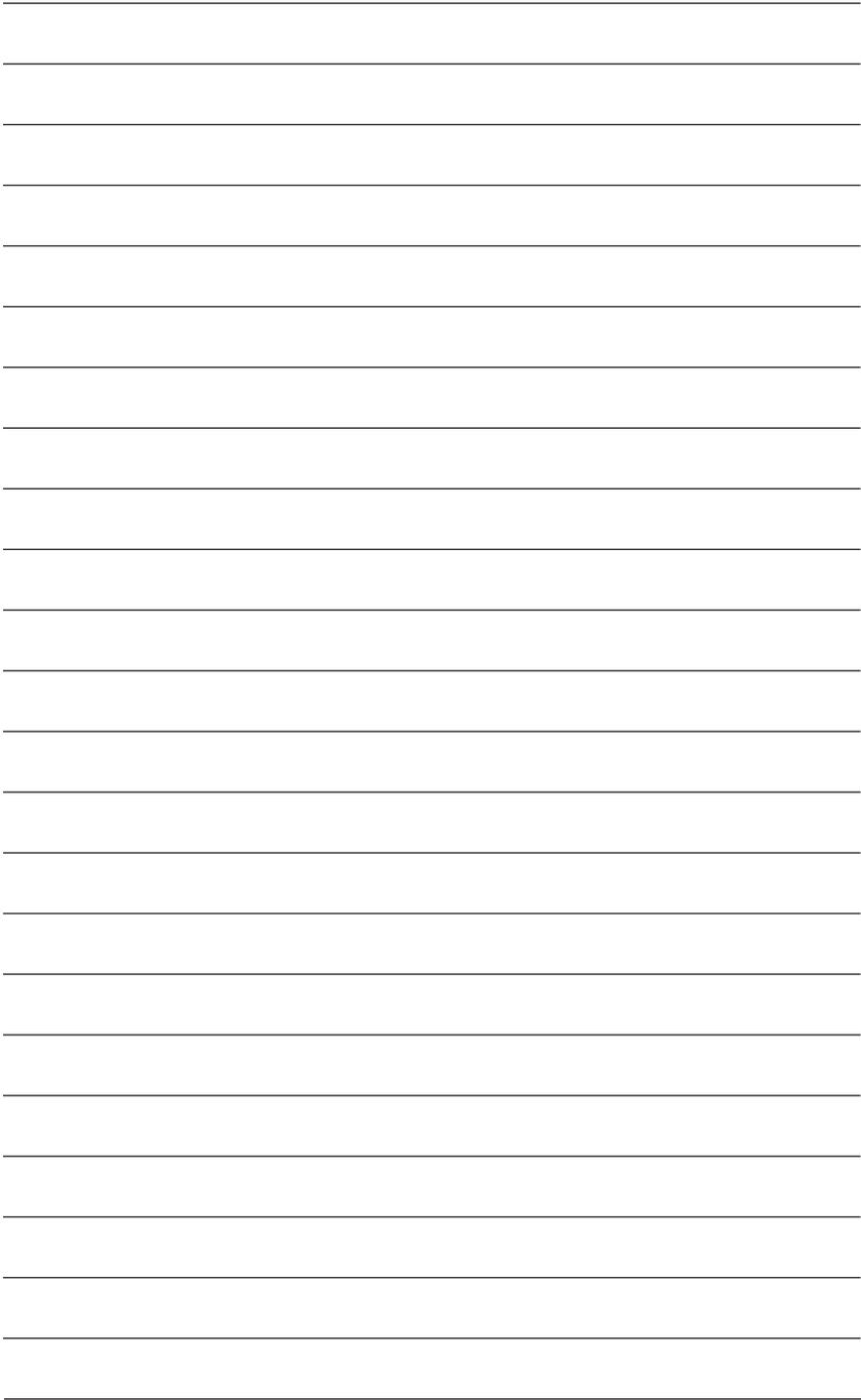


## Daftar Pustaka

- Agustin A, dkk. 2022. *Konsep Dasar Kebidanan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Anggraini, D. D. 2022. *Profesionalisme Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Budiarto, E. & Dewi A. 2003. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: EGC.
- Djojosingito, F. A. 2017. “Infeksi Herpes Simpleks Dalam Kehamilan”. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 10(1).
- Erniawati. t.t. *Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*. Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baiti.
- Indarwati, Wahyuni, & Rina S. W. 2016. *Ketepatan Pengambilan Keputusan Bidan dalam Merujuk Pasien Persalinan*. Edisi revisi. Surakarta: P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat).
- Lengkong SL, dkk. 2020. “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia”. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4).
- Luhpuri, D. & Rini H. R. A. 2019. *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. Bandung: Poltekesos Press.
- Mutrofin, A. 2023. “Pelaksanaan Sosialisasi Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)-BPJS Kesehatan”. *Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit (IKARS)*, 2(1).

- Pohan, D. D. & Ulfi S. F. 2021. "Jenis-Jenis Komunikasi". *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3).
- Shulhan, M. I. A. & Ratna D. P. S. 2019. "Infeksi Rubela pada Wanita Hamil". *MEDULA: Medicalprofession Journal Of Lampung University*, 9(1).
- Suparman, E. 2012. "Toksoplasmosis dalam Kehamilan". *Jurnal Biomedik: JBM*, 4(1).
- Supradewi, I. 2015. "Bidan Mengawal Generasi Penerus Sejak Awal Kehidupan". *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1).
- Susilaningsih, F. S. 2017. "Sosialisasi Model Praktik Kolaborasi Interprofesional Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit". *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1).
- Vardiansyah, D. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. ke-2. Jakarta: PT Indeks.
- Widjaja, E. & Rendy S. 2021. "Vulvitis: Gambaran Klinis, Etiologi dan Pilihan Pengobatan (Tinjauan literatur)". *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1).
- Wiseno, B. 2019. "(Qualitativ Research) Pengalaman Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Jiwa Metode Role Play pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Stikes Pamenang". *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 1(1).
- Wulandari, H., Sari P. D., Benny H. P. 2018. "Penerapan Interprofessional Education (IPE) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Kerjasama Tim". *Jurnal Kesehatan*.
- Zuliyati IC, dkk. 2021. *Modul Praktikum Midwifery in Complex Care PB026 2021/2022*. Yogyakarta: Alma Ata University Press.





# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

#### Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

#### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

### FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI  
No. 340/JTI/2022

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku  
**1.400.000**

Paket 5 Buku  
**1.500.000**

Paket 10 Buku  
**1.850.000**

Paket 25 Buku  
**2.550.000**

Paket 50 Buku  
**3.450.000**

Paket 100 Buku  
**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603  
0882-0099-32207  
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Asuhan Kebidanan

*pada* Kasus Kompleks



**ASUHAN KEBIDANAN** pada kasus kompleks memerlukan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang holistik terhadap kebutuhan perempuan hamil. Mencakup aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan. Dalam hal ini, kehadiran bidan sangat krusial dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Tugas utama bidan melibatkan pendampingan profesional sejak masa kehamilan hingga proses kelahiran. Selama masa kehamilan, bidan melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan fisik dan psikis ibu hamil. Bidan tidak hanya berfokus pada aspek medis semata, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam buku ini terdapat 11 bab mengenai asuhan kebidanan pada kasus kompleks, dengan rincian sebagai berikut.

- Konsep dasar kebidanan
- Lingkup praktik bidan
- Patofisiologi
- Ginekologi
- Obstetri
- Kajian asuhan kebidanan pada kasus kompleks
- Pengambilan keputusan klinis dalam kasus kompleks
- Komunikasi dengan pasien disabilitas
- IPE dalam asuhan kebidanan pada kasus kompleks
- Alur rujukan dan rencana asuhan kebidanan pada kasus kompleks
- Peran bidan dalam memberikan asuhan dengan kebutuhan kompleks



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📖 Literasi Nusantara  
📧 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Kesehatan

+17

ISSN 978-623-114-447-8



9 786231 144478